



Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Produsen Cakalang di Bitung

Novia Chyntia Maradesa¹, Tarida Elisa Butarbutar^{2*}, Yesita Windy Wuisan³

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Saudara, Kompleks Perum Bhayangkara dan Lembah Permai, Wangurer, Kota Bitung, Indonesia 95515.

²Program Studi Akuntansi, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Jln. Perlombaan, Kakaskasen 2, Kota Tomohon, Indonesia 95417.

³Program Studi Manajemen, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Jln. Perlombaan, Kakaskasen 2, Kota Tomohon, Indonesia 95417

Email Korespondensi: lisatari.lt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM produsen ikan cakalang di Kota Bitung dengan studi kasus pada UD. Sederhana III. Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi, yang berdampak pada keterbatasan akses permodalan, kesulitan pengambilan keputusan, dan lemahnya daya saing. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Sederhana III belum menerapkan SAK-EMKM secara optimal. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana, terbatas pada transaksi pemasukan dan pengeluaran tanpa pemisahan akun yang sistematis. Hambatan internal meliputi rendahnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta anggapan bahwa pembukuan formal tidak mendatangkan manfaat langsung. Hambatan eksternal mencakup minimnya pendampingan, pengawasan pemerintah, dan dukungan lembaga keuangan. Penerapan SAK-EMKM sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar dan meningkatkan daya saing usaha.

Kata kunci: SAK-EMKM; Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan; UMKM.

Evaluation of the Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) on MSME Producers of Cakalang in Bitung

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in small-scale tuna (cakalang) processing enterprises in Bitung City, using UD. Sederhana III as a case study. The research is motivated by the limited ability of MSME actors to prepare financial statements in accordance with accounting standards, which constrains access to capital, complicates decision-making, and weakens business competitiveness. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion-drawing, validated using source triangulation. The results indicate that UD. Sederhana III has not yet implemented SAK-EMKM optimally. Financial recording is still conducted manually and in a simple manner, limited to income and expenditure transactions without systematic account classification. Internal barriers include limited accounting knowledge, lack of human resources, and the perception that formal bookkeeping provides no direct benefits. External barriers involve insufficient supervision, limited government assistance, and inadequate institutional support from financial institutions. The implementation of SAK-EMKM is crucial to enhance transparency, accountability, and the credibility of financial reports. Therefore, continuous training and institutional mentoring are essential to enable MSME actors to prepare standardized financial statements and improve business competitiveness.

Keywords: SAK-EMKM; Financial Report; Financial Performance; MSMEs.

How to Cite: Maradesa, N. C., Butarbutar, T. E., & Wuisan, Y. W. (2025). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Produsen Cakalang di Bitung. *Empiricism Journal*, 6(3), 1113–1124. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i3.3309>



<https://doi.org/10.36312/ej.v6i3.3309>

Copyright© 2025, Maradesa et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Era digital ditandai dengan perkembangan teknologi Informasi, komunikasi dan pertumbuhan ekonomi terus berjalan dan berkembang begitu cepat dan semakin canggih, hal ini berpengaruh terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, didukung oleh keberagaman budaya yang kaya, memberikan peluang besar untuk mengembangkan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi (Gustika & Susena, 2020). Namun dengan berkembangnya teknologi, membuat UMKM saat ini menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UMKM tidak memiliki keunggulan kompetitif (Ernawati *et al*, 2022). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha ekonomi yang produktif yang dimiliki perseorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Peran strategis UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi membuat pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Peran UMKM memberikan kontribusi dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat menciptakan lapangan kerja dan dapat menjadi penahan saat terjadinya krisis ekonomi (Afriansyah *et al*, 2021). Hal ini menyebabkan UMKM berjuang untuk bertahan dan mampu bersaing untuk mencapai misi utama mereka, yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mempertahankan eksistensinya, UMKM dapat melakukan interpretasi atau analisis keuangan, yang bermaksud menganalisis perkembangan serta keadaan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Laporan keuangannya mampu dipergunakan untuk memahami kinerja keuangan Perusahaan (Ernawati *et al*, 2022).

Laporan keuangan UMKM adalah catatan informasi keuangan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah dalam satu periode akuntansi, yang digunakan untuk memantau kinerja, pengambilan keputusan, dan sebagai dasar untuk urusan perpajakan serta mendapatkan pinjaman atau investor (Pratiwi *et al*, 2024). Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Rasita & Munthe, 2024). Penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang penting oleh pengelola atau pengurus UMKM. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi dan posisi keuangan dari organisasi pada periode tertentu. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban serta bahan pertimbangan dalam mengambil Keputusan (Alfarizi *et al*, 2024).

Tanpa adanya pencatatan yang baik, UMKM akan kesulitan melakukan evaluasi kinerja suatu usaha dan pelaporan yang baik (Antou & Adam, 2025). Menurut Mulyani *et al*, (2019), mengatakan laporan keuangan berperan penting dalam kemajuan UMKM, karena dapat memberikan manfaat dalam membantu para pelaku UMKM untuk mengetahui kinerja keuangan suatu usaha, melakukan pemisahan harta milik pribadi dengan milik perusahaan, dapat menentukan anggaran dengan sesuai, dan memberikan informasi tentang keuangan, alur kas masuk-kas keluar dalam periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu informasi catatan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan atau dalam periode waktu tertentu (Raymond, 2019).

Meskipun pemerintah telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan, pelaku UMKM seringkali masih kurang memahami dan menerapkan standar tersebut. Metode pencatatan yang sederhana dan kurangnya kesadaran untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Ulfa, 2024). Dalam menghadapi banyak tantangan, penting untuk diingat bahwa kelangsungan UMKM memerlukan pembiayaan yang memadai. Pencatatan dan pembukuan yang akurat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta mendukung pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, UMKM seharusnya melakukan pencatatan dan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Sianipar & Rafa, 2024). SAK-EMKM adalah satu standar akuntansi keuangan yang paling sederhana yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Keuangan (IAI) pada tahun 2016 dan pada 01 Januari 2018 sudah diberlakukan efektif. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) sebelumnya menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada tahun 2009.

SAK-EMKM disahkan Oleh IAI diharapkan dapat membantu dan mempermudah para pelaku UMKM yang tidak mempunyai akuntabilitas publik dalam membuat laporan keuangan. SAK-EMKM terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan SAK-ETAP memiliki laporan keuangan yang terdiri dari: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Jemis (2017) Kelemahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan minimnya pemahaman dan beranggapan membuat pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang mengacu SAK ETAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Kegiatan tersebut dianggap rumit dan sulit oleh para pengusaha yang bersangkutan. Maka diperlukan adanya pemahaman yang memadai, baik dari para pengusaha maupun karyawan dalam melakukan pencatatan akuntansi sebagai laporan keuangan yang menggambarkan kegiatan suatu usaha yang dijalankan. Akan tetapi selama ini usaha yang dijalankan, banyak pelaku UMKM yang kurang memahami tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Rendahnya pemahaman untuk menyusun laporan keuangan dan dianggap sebagai kegiatan yang sangat rumit bagi para pelaku usaha yang membuat para pengusaha tidak melakukan pencatatan keuangan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sularsih *et al* (2019), dengan judul penerapan akuntansi SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa banyak UMKM menggunakan tulisan sederhana untuk mencatat keuangan usaha mereka karena kurangnya pemahaman dan keterampilan mereka dalam membuat laporan keuangan. SAK-EMKM dirancang untuk memberikan panduan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Boleh jadi tingkat pemahaman seseorang akan berbeda tergantung pada tingkat Pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang (Hidayatullah, 2024). Di Bitung, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami pertumbuhan yang pesat, khususnya bidang kuliner, Bitung yang dikenal sebagai “Kota Cakalang” menunjukan tren positif sejak tahun 2009 sampai saat ini. Hal ini menunjukan tingginya tingkat permintaan terhadap komoditas tersebut. Dengan adanya penerapan SAK-EMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja keuangan UMKM produsen cakalang di Bitung.

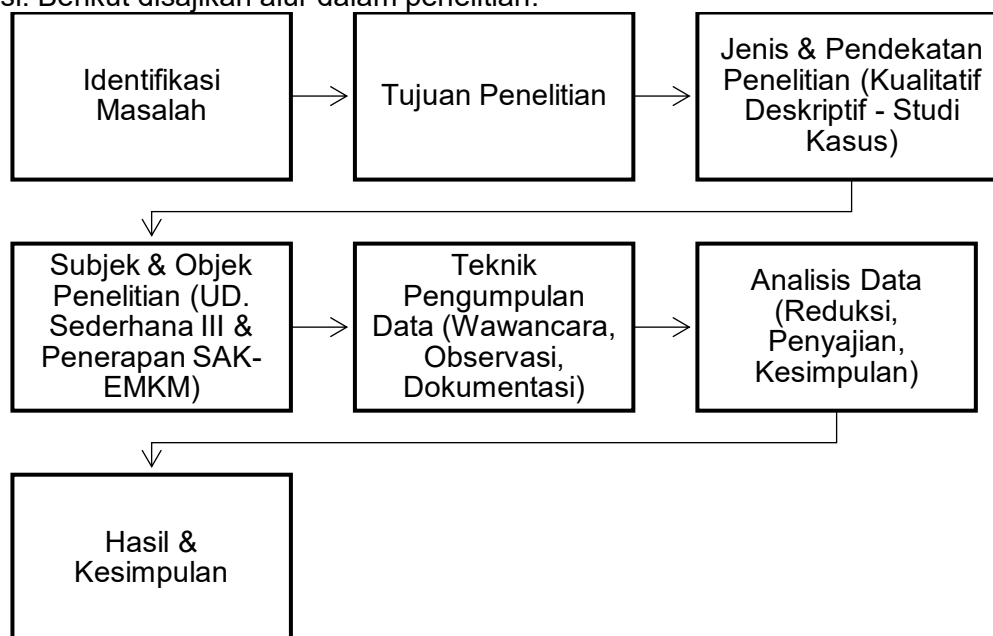
Konteks lokal Kota Bitung semakin memperkuat urgensi penelitian. Sebagai “Kota Cakalang”, UMKM di daerah ini berperan besar dalam rantai pasok industri perikanan dan memiliki potensi ekspor. Namun, tanpa pencatatan keuangan sesuai standar, UMKM sulit memperoleh akses permodalan, subsidi, maupun peluang ekspansi pasar (Antou & Adam, 2025). Kondisi ini berbeda dari penelitian terdahulu di kota-kota besar, sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman baru mengenai penerapan SAK-EMKM di sektor berbasis perikanan dengan karakteristik lokal.

Salah satu UMKM produsen cakalang di Bitung adalah UD. Sederhana III, UMKM ini adalah home industri yang didirikan sejak tahun 2000. UMKM ini bergerak di bidang olahan daging ikan dan makanan siap saji khas Sulawesi Utara, yang dibina oleh BP3 Aertembaga Bitung dalam hal proses pengolahan yang bersih, berkualitas, dan penanganan yang baik hingga untuk dikonsumsi oleh konsumen. Meskipun sudah berdiri lebih dari 25 tahun UMKM ini belum menerapkan SAK-EMKM, karena kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi, yang menjadi kendala utama UMKM tersebut. Dengan adanya penerapan SAK-EMKM pada produsen ikan cakalang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan, begitu juga dengan pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan baik dalam mengontrol biaya operasional, mengetahui laba rugi, mengetahui hutang piutang, dan memperhitungkan pajak dapat membantu UMKM produsen ikan cakalang. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM produsen cakalang di Bitung.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Basuki & Prawoto, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK-

EMKM pada UMKM produsen Cakalang di Kota Bitung, apakah sudah menerapkan standar akuntansi. Berikut disajikan alur dalam penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Abdussamad (2022), studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Subjek dalam penelitian adalah UMKM di UD. Sederhana III.

UD. Sederhana III, terletak di Kota Bitung, Sulawesi Utara. Alasan peneliti memilih UD. Sederhana III dalam penelitian karena usaha ini sudah berjalan kurang lebih 25 tahun sejak tahun 2000 namun dalam menjalankan usahanya UD. Sederhana belum melakukan pencatatan laporan jual beli berdasarkan SAK-EMKM, sehingga UD. Sederhana III kesulitan dalam menentukan laba yang dihasilkan, karena kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi. Adapun waktu penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2025.

Instrumen pengumpulan data yakni dengan cara mendatangi UMKM terkait dan melakukan wawancara pada pemilik UD. Sederhana III. Observasi langsung dan dokumentasi untuk mengambil dan mengumpulkan data yang telah diolah dan yang telah tersedia di UD. Sederhana III. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan mengolah data sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, prosedur penulisan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini ada tiga, yang pertama reduksi data, yang kedua menyajikan data dan yang ketiga menarik kesimpulan. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, UD. Sederhana III memiliki total 4 orang karyawan, yang terdiri dari 1 orang karyawan bagian keuangan dan 3 orang karyawan bagian operasi dengan pembagian tugas masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan data dengan menggunakan metode kualitatif pendekan deskriptif. Sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi-situasi dan peristiwa (kejadian) di lapangan. Didukung dengan bantuan data primer yaitu wawancara langsung dengan informan.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan kunci untuk memperoleh data terkait dengan penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM di UD.

Sederhana III. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pencatatan laporan keuangan yang ada di UD. Sederhana III berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Hasil Observasi

Dari pengamatan yang peneliti dapati di lapangan dan dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UD. Sederhana III, diperoleh hasil bahwa usaha jual beli ikan cakalang memiliki kuantitas yang cukup banyak dan sering, sehingga dalam pencatatan laporan keuangan UD. Sederhana III tidak mencatat laporan keuangan berdasarkan variasi jenisnya. Hal ini membuat UD. Sederhana III mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan, karena tidak mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh. Laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Sederhana III hanya memuat pencatatan, baik pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya.

Laporan pembukuan UD. Sederhana III belum dibuat terpisah baik laporan pendapatan maupun beban sedangkan dalam SAK-EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh, pencatatan yang dilakukan pada UD. Sederhana III sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik dan karyawan keuangan. Sehingga penulis membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK-EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UD. Sederhana III.

Hasil Wawancara

Wawancara pertama untuk informan I dilakukan dengan pimpinan perusahaan yang mana sebagai direktur yaitu Ibu Meilika, mengatakan bahwa perusahaan ini berisikan bidang keuangan 1 orang karyawan dan bidang operasi yang terdiri dari III bagian yaitu bagian operasi I yang mengurus abon cakalang, bagian operasi II yang mengurus abon roa, dan bagian operasi III yang mengurus toko makanan. Untuk bagian keuangan, kegiatan pencatatan pembukuan masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi. Alasannya, karena karyawan yang dipekerjakan dibidang ini masih terbatas baik dari segi pendidikan dan pengetahuan di bidang akuntansi, karyawan lulusan SMA, sehingga pemilik kesulitan dalam pengambilan keputusan dan tidak mengetahui secara detail keuntungan yang diperoleh baik dalam bulanan maupun tahunan. Pemilik hanya mengetahui bahwa ada uang masuk setiap harinya.

Wawancara selanjutnya pada informan II, UD. Sederhana III memperoleh total penjualan ikan cakalang selama tahun 2024 sebesar Rp210.000.000. Selanjutnya biaya pembelian ikan cakalang dari pelelangan ikan sebesar Rp12.000.000. Bentuk pencatatan pelaporan keuangan yang ada di UD. Sederhana III belum sesuai standar akuntansi. UD. Sederhana III, hanya menyusun laporan penjualan dan pembelian saja untuk setiap periode. Jika membuat laporan keuangan itu perusahaan berharap dapat dibantu oleh pihak luar dan itupun belum dilakukan. Adapun kendala dalam pencatatan pembuatan laporan keuangan yaitu karyawan keuangan tidak memperoleh informasi yang pasti dan jelas baik dalam pembelian maupun penjualan, dan belum paham tentang pencatatan akuntansi yang mudah dan baik, karena kurangnya pengetahuan mengenai ilmu akuntansi.

Wawancara dengan informan yang ke-III, UD. Sederhana III membeli ikan cakalang dari pelelangan ikan di wilayah Kota Bitung. Pembelian ikan cakalang dari pelelangan ikan rata-rata kurang lebih sebanyak 50 kg. Selanjutnya, Penjualan ikan cakalang dari perusahaan rata-rata kurang lebih sebanyak 40-50 kg selama sebulan. Untuk pembelian ikan cakalang perusahaan membeli seharga Rp20.000,- per kilogram sedangkan untuk penjualannya seharga Rp35.000,- per 100 gram.

Tabel 1. Data Pembelian Ikan Cakalang UD. Sederhana III Tahun 2024

NO	Periode	Jumlah (Rp)
1	Januari	1.000.000
2	Februari	1.000.000
3	Maret	1.000.000
4	April	1.000.000
5	Mei	1.000.000
6	Juni	1.000.000
7	Juli	1.000.000
8	Agustus	1.000.000
9	September	1.000.000
10	Oktober	1.000.000
11	November	1.000.000
12	Desember	1.000.000
Total		12.000.000

Tabel 2. Data Penjualan Ikan Cakalang UD. Sederhana III Tahun 2024

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Januari	17.500.000
2	Februari	17.500.000
3	Maret	17.500.000
4	April	17.500.000
5	Mei	17.500.000
6	Juni	17.500.000
7	Juli	17.500.000
8	Agustus	17.500.000
9	September	17.500.000
10	Oktober	17.500.000
11	November	17.500.000
12	Desember	17.500.000
Total		210.000.000

Penerapan Laporan Keuangan UMKM UD. Sederhana III Sesuai Dengan SAK-EMKM**1) Laporan Laba Rugi**

Penyusunan laporan laba rugi untuk UD. Sederhana III, terdapat beberapa unsur didalamnya yaitu, penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), beban dan pajak. Dalam perhitungan HPP diperoleh persediaan awal ditambah dengan pembelian kemudian dikurangi dengan persediaan akhir. Berikut laporan laba rugi untuk UD. Sederhana III:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

UD. Sederhana III Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2024		
Penjualan		Rp210.000.000
Persediaan Awal	Rp6.000.000	
Pembelian	<u>Rp12.000.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp18.000.000	
Persediaan Akhir	<u>(Rp7.500.000)</u>	
Harga Pokok Penjualan (HPP)		<u>(Rp10.500.000)</u>
Laba Kotor		Rp199.500.000
Beban		
Beban Gaji	<u>Rp72.000.000</u>	
Beban Telepon	<u>Rp800.000</u>	
Beban Listrik	<u>Rp1.500.000</u>	
Beban Perlengkapan	<u>Rp800.000</u>	
Jumlah Beban		<u>(Rp75.100.000)</u>
Laba Sebelum Pajak		Rp124.400.000
Pajak		<u>(Rp.622.000)</u>
Laba Setelah Pajak		Rp123.778.000

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas UD. Sederhana III dibuat untuk mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir.

Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas

UD. Sederhana III Laporan Perubahan Ekuitas Per 31 Desember 2024	
Modal Awal	Rp50.000.000
Laba tahun berjalan	<u>Rp123.778.000</u>
Modal Akhir	Rp173.778.000

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan untuk UD. Sederhana III mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-Akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan

UD. Sederhana III Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2024	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp72.000.000
Piutang Usaha	Rp15.000.000
Perlengkapan	<u>Rp9.600.000</u>
Total Aset Lancar	Rp96.600.000
Aset Tetap	
Tanah	Rp150.000.000
Bangunan	Rp200.000.000
Kendaraan	Rp200.000.000
Peralatan	<u>Rp5.000.000</u>
Total Aset Tetap	Rp651.600.000
Akumulasi Penyusutan	
Bangunan	Rp10.000.000
Kendaraan	Rp50.000.000
Peralatan	<u>Rp1.000.000</u>
Total Akumulasi Aset Tetap	(Rp61.000.000)
TOTAL ASET	Rp590.600.000
LIABILITAS DAN AKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	
Utang Usaha	Rp166.822.000
Kewajiban Jangka Panjang	
Utang Bank	Rp250.000.000
Ekuitas	
Modal Pemilik	Rp50.000.000
Laba Tahun Berjalan	<u>Rp123.778.000</u>
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp590.600.000

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahapan Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM khususnya pada UD. Sederhana III, dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari entitas UMKM tersebut yang akan disesuaikan dengan kaidah atau aturan pada SAK-EMKM (2018). Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM ini berisikan mengenai pernyataan bahwa laporan keuangan UMKM telah disusun berdasarkan SAK-EMKM, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

a) Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK-EMKM, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan serta mengikuti konvensi harga historis. Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan accrual basis.

b) Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

Tabel 6. Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Aset Tetap

No	Nama Aset Tetap	Metode Penyusutan	Masa Manfaat
1.	Tanah	-	-
2.	Bangunan	Garis Lurus	25
3.	Kendaraan 1 unit	Garis Lurus	10
4.	Peralatan (Timbangan 100 Kg)	Garis Lurus	4

Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi di kreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

c) Pengukuran Pendapatan dan Beban

Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

Pembahasan

UD. Sederhana III merupakan salah satu jenis usaha dagang yang kegiatannya berkaitan dengan membeli dan menjual kembali hasil perikanan seperti ikan cakalang baik yang sudah diolah menjadi abon maupun mentah. Selain usaha bisnis jual beli ikan cakalang, UD. Sederhana III juga memiliki usaha toko makanan lainnya. UD. Sederhana III berlokasi di Kota Bitung, Sulawesi Utara. Dalam hal pengelolaan keuangan UD. Sederhana III masih dilakukan oleh pemilik usaha sendiri dan dibantu oleh karyawan keuangan baik dalam hal pembelian komoditas perikanan dari pelelangan ikan, personalia dan laporan keuangan sederhana yang meliputi pembelian dan penjualan.

Pentingnya pencatatan keuangan untuk mengetahui secara detail laba usaha yang didapatkan, sudah diketahui oleh pemilik UD. Sederhana III sendiri. Seperti yang dikatakan pada saat dilakukannya wawancara kepada ibu Melika selaku pemilik usaha UD. Sederhana III, dengan adanya pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan maupun pengeluaran usaha dan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan jangka panjang.

Namun, pada kenyataannya di lapangan sistem pencatatan keuangan yang dilakukan pada UD. Sederhana III, masih dilakukan secara manual yakni menggunakan buku dan pena, proses ini lambat dan rentan akan kesalahan. Alasannya, karena karuawan keuangan belum paham dan mengerti sistem akuntansi, sehingga membuat pemilik merasa kesulitan dalam pengambilan keputusan, karena tidak mengetahui secara detail berapa keuntungan yang dia dapatkan. Hal ini jauh berbeda dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK-EMKM dikarenakan UD. Sederhana III tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan tidak membuat satu pun jenis laporan keuangan sesuai standar akuntansi tersebut.

Adapun kendala dalam pembuatan laporan keuangan yaitu terkadang bagian keuangan tidak memperoleh informasi yang jelas mengenai beberapa produk sehingga tidak tercatat dalam penjualan, karena masih kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Dengan hasil penjualan yang besar tiap bulannya, UD. Sederhana III perlu membuat pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM

agar supaya memudahkan pekerjaan baik dalam penetapan anggaran dan pengambilan keputusan rencana bisnis kedepan.

Dalam pencatatan akuntansi pada UD. Sederhana III, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut. Keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat beliau termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang dimiliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang diterapkan pada akuntansi. Pencatatan ini yaitu mencatat penjualan dan pembelian komoditas ikan cakalang saja. Untuk biaya-biaya lain seringkali ada yang terlewatkan untuk dicatat, sehingga hal ini mempengaruhi laba perusahaan. Kondisi seperti ini sering dijumpai dalam kegiatan UMKM secara umum. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wuisan *et al*, 2024 ; Antou & Adam, 2025).

Pada kenyataannya, dalam aktivitas transaksi keuangan UMKM terdapat beberapa kendala yang dialami oleh UMKM termasuk UD. Sederhana III dalam penyusunan laporan keuangan. Berikut ini merupakan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada, Mustagfiroh & Hartini (2025) menjelaskan kendala berupa, pencatatan transaksi kecil, penggolongan biaya yang tidak terstruktur, serta keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Hambatan utama meliputi rendahnya pemahaman akuntansi, minimnya SDM yang kompeten, dan kurangnya pendampingan teknis.

Selanjutnya, kendala ini juga didukung oleh penelitian Ayu & Banjarnahor (2023) dan Troise, *et al* (2022) mengenai penerapan standar akuntansi keuangan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa *et al* (2024) Mengungkap Kendala Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Sandubaya menunjukkan bahwa, kurangnya pengetahuan akuntansi para pelaku UMKM, persepsi yang tidak tepat mengenai pencatatan laporan keuangan, belum adanya sosialisasi mengenai SAK EMKM, tidak adanya SDM yang kompeten di bidang akuntansi dan manajemen, latar pendidikan yang kurang, usia yang rata-rata 40 tahun keatas, dan juga tidak adanya peraturan maupun regulasi dari pemerintah, serta menghindari pajak.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM

Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK-EMKM ini yakni, Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha UD. Sederhana III mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha UD. Sederhana III.

Kedua, pemilik usaha UD. Sederhana III merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk dapat terjual.

Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasoned action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan di lapangan terkait dengan penerapan SAK-EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK-EMKM

Salah satu penyebab dari Usaha UD. Sederhana III tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK-EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta repayment capacity dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihakperbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UD. Sederhana III masih jauh dari SAK-EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan Keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfa (2024); Sularsih *et al* (2019); dan Kurniawan (2024).

Jika dianalisis lagi pada laporan posisi keuangan tahun 2024 di atas, tampak utang bank yang memiliki nilai yang cukup besar. Hal ini tentunya membutuhkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM untuk lebih meyakinkan pihak bank selaku kreditor apabila UD. Sederhana III membutuhkan tambahan dana. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, professional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM khususnya pada UD. Sederhana III. Jika dianalisis lagi pada laporan posisi keuangan tahun 2024 di atas, tampak utang bank yang memiliki nilai yang cukup besar.

Hal ini tentunya membutuhkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM untuk lebih meyakinkan pihak bank selaku kreditor apabila UD. Sederhana III membutuhkan tambahan dana. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, professional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM khususnya pada UD. Sederhana III.

Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu institusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, berbagai kegiatan institusi pemerintah, BUMN maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat diperlukan dalam upaya implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK-EMKM pada UMKM UD. Sederhana III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa UD. Sederhana III belum melakukan pencatatan laporan keuangan untuk usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan sederhana mengikuti pemahaman pemilik usaha saja. Ada dua faktor yang mempengaruhi UD. Sederhana III tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu, Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut seperti (kurangnya kesadaran dari pelaku usaha UMKM, kurangnya sumber daya manusia, dan pengelolaan dilakukan sendiri oleh pemilik). Sedangkan faktor eksternal yakni, tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (*stakeholder*) yakni dari pihak pemerintah.

REKOMENDASI

UD. Sederhana III perlu membuat pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM untuk mengolah informasi keuangan perusahaan, agar supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan dari usaha perusahaan secara lebih akurat serta dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

UD. Sederhana III perlu meningkatkan kesadaran dalam memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan perusahaan perlu meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dalam melakukan pencatatan transaksi keuangannya.

Peneliti selanjutnya disarankan mencari pelaku UMKM yang telah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang lengkap dan melibatkan semua unsur yaitu laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada DRTPM dan juga Ketua STBM Dua Saudara Bitung yang telah memberikan ruang bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada UMKM UD. Sederhana III sebagai objek penelitian yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, D. H. Z. (2022). *Buku Metode Penelitian*.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>.
- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani, N. (2024). Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2508-2521.
- Antou, L. C. J., & Adam, A. (2025). Penerapan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Kasus Di Cv. Anugerah Sejati). *Jurnal Eho*, 5(1), 20-29.
- Ayu, A. D. P., & Banjarnahor, H. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 204–209. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8086>.
- Chairunnizah, N. I. P., Arfah, E. A., Arfah, D. A., & Alam, S. (2024). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM Sarabba Sucer Btp Makassar. *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences*, 5(4), 2220-2230.
- Ernawati, E., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Sinambela, E. A. (2022). Pengembangan Keunggulan Kompetitif Umkm Melalui Strategi Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 5(2).

- Gustika, S., & Susena, K. C. (2022, December). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. In *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* (pp. 101–108).
- Hidayatullah, R. P. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, Sistem Gaji Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Pada Umkm Cafe Kota Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54.
- Jemis, R. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Jurnal Ekonimika*, 2(1), 72–84.
- Kurniawan. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kemauan Pelaku Umkm. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 268.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>.
- Pratiwi, D., Mulyawati, S., Tuku, M., & Hendayana, Y. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Siloam International Hospitals Tbk Periode 2021–2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 213–220.
- Rasita, A., Utami, M., & Munthe, R. A. N. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Umkm Mie Sop Kampoeng Putri. *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(01), 33–43.
- Raymond Budiman. (2019). Landasan Teori Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06.Bab II_Arya Wibisono_1302190313.pdf](http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06.Bab%20II_Arya%20Wibisono_1302190313.pdf).
- Sianipar, R. S. D. P., & Rafa, W. D. (2024). Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Studi Kasus Dikota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 177–184.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 71–92.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Troise, C., Corvello, V., Ghobadian, A., & O'regan, N. (2022). How Can Smes Successfully Navigate Vuca Environment: The Role Of Agility In The Digital Transformation Era. *Technological Forecasting And Social Change*, 174, 121227. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121227>.
- Ulfa, K. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Perangkat Daerah Kabupaten Probolinggo (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Ulfa, M. K., Halpiah, H., & Putra, H. A. (2024). Mengungkap Kendala Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Sandubaya. *Nusantara Hasana Journal*, 3(11), 23–34.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Undang-Undang Republik Indonesia*, 1, 1–78.
- Wuisan, Y. W., Hullah, A. R., & Butarbutar, T. E. (2024). Penguatan Strategi Pemasaran Digital Pada UMKM Wisata Kuliner Di Kota Tomohon. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(01), 316–324.